

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Sedangkan menurut Fahmi (2016) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan “merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan bagi perusahaan”, Adapun menurut Sudana (2015) berpendapat bahwa manajemen keuangan perusahaan merupakan “bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat”.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang

bagaimana seorang manajer dalam menjelaskan beberapa keputusan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan kebijakan deviden.

2. Fungsi Manajemen

Menurut Musthafa (2017) mengatakan bahwa ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

a. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- 1) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan
- 2) Pencairan dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan
- 3) Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

b. Fungsi Pengendalian Laba

- 1) Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- 2) Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- 3) Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan

sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

- 4) Pengukuran biaya kapital (*cost of capital*): dalam teori ini semua kapital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

c. Fungsi Manajemen

- 1) Dalam pengendalian laba datau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengabil Langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaaan.
- 2) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut Fahmi (2016) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan

keativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai pedoman untuk seorang manajer dalam hal mengambil keputusan, seperti keputusan pengendalian likuiditas, pengendalian laba dan keputusan manajemen yang dimana seorang manajer boleh melakukan terobosan serta kreativitas berfir yang dimana tetap mematuhi kaidah atau aturan yang berlaku.

2.1.2. Investasi

Investasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang Tandelilin (2017). Menurut Halim (2018) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah

dana pada aset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham, reksa dana, sukuk, ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang pada umumnya dilakukan. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investasi ke dalam aktiva keuangan yang dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung Hartono (2017).

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan dipasar uang, pasar modal, ataupun pasar turunan. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya ini, maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkan dengan menggunakan azas manfaat.

1. Manfaat Investasi

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkan, invesasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Investasi yang bermanfaat untuk umum

Investasi yang bermanfaat untuk umum seperti investasi dibidang infrastruktur, investasi dibidang konservasi alam, investasi dibidang pengelolaan sampah, investasi dibidang pertahanan dan

keamanan, serta investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Investasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu, seperti investasi bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, investasi pada lembaga pendidikan dan sumber daya manusia dan investasi dibidang infrastruktur.

c. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya dimasa yang akan datang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga dan investasi bidang keagamaan.

2. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018), investasi terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. Investasi kekayaan riil, investasi pada aset nampak atau nyata misalnya tanah, gedung, bangunan.
- b. Investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian, barang antik.
- c. Investasi keuangan, investasi surat berharga seperti deposito, saham, obligasi.

d. Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.

3. Tujuan Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

- a. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut Dengan adanya perolehan *capital gain* dan pembagian dividen, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.
- b. Terciptanya profit yang maksimal Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham Para pemegang saham akan memperoleh dividen dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
- d. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa Dengan adanya investasi dari investor, diiharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut

maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang di peroleh.

- e. Mengurangi tekanan inflasi Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.
- f. Dorongan untuk menghemat pajak Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

2.1.3. Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2017) pasar modal merupakan tempat bertemu pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Sedangkan menurut Tandelilin (2017), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Menurut Halim (2018) pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

1. Fungsi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017), pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran

penting bagi pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar modal. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

2. Jenis-jenis Pasar Modal

Menjual surat berharga di pasar modal merupakan tempat untuk suatu perusahaan yang membutuhkan dana. Jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam (Jogiyanto, 2017):

- a. Pasar Primer (*primary market*) adalah tempat perdagangan surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Pasar sekunder (*secondary market*) adalah tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.

- c. Pasar ketiga (*third market*) adalah pasar perdagangan surat berharga yang dilakukan pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan broker untuk mempertemukan penjual dan pembeli saat pasar kedua sudah tidak beroperasi.
- d. Pasar keempat (*fourth market*) adalah perdagangan saham dalam jumlah besar yang menggunakan jaringan komunikasi.

2.1.4. Saham

Menurut Fahmi (2016), Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, sedangkan menurut Khaerul et al. (2017), Saham adalah bukti kepemilikan atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan, Adapun Menurut Hartono (2017), saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau biasanya disebut sebagai emiten.

1. Jenis-jenis Saham

Menurut Khaerul et al. (2017), berdasarkan cara peralihan saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), yaitu saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain. Saham ini mirip dengan uang, gampang dialihkan. siapa yang dapat menunjukkan sertifikat saham itu maka ia adalah pemiliknya dan berhak ikut hadir dan

mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sertifikat ini mirip uang, oleh karena itu sertifikat saham dibuat dengan kertas yang berkualitas tinggi sebagaimana pada uang kertas untuk menghindari pemalsuan.

b. Saham atas nama (*registered stock*), yaitu saham yang di tulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dengan demikian, cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham. Apabila terjadi kehilangan, pemegang saham tersebut dengan mudah mendapat penggantinya. Berikut merupakan *table* perbedaan *Bearer Stock* dan *Registered Stock*. Sedangkan berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham di bedakan menjadi sebagai berikut:

c. Saham biasa (*Common Stock*), merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan jenis yang populer di Pasar Modal. Saham biasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan Dilikuidasi.
- 2) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- 3) Dividen jika perusahaan memperoleh laba dan di setujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 4) Hak tanggung jawab yang terbatas.
- 5) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut di tawarkan kepada masyarakat

d. Saham preferen (*Preferred Stock*), adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Pada pihak lain, saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus dan dapat di pertukarkan dengan saham biasa. Karakteristik saham preferen, yaitu:

- 1) Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap
- 2) Hak klaim lebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi
- 3) Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

2.1.5. Teori Sinyal (*signalling theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2015) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini mengungkapkan investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Menurut Fahmi (2013) *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor sehingga informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi laporan keuangan tersebut guna memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Suganda (2018) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Berdasarkan

beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa teori sinyal sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif, Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karna informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat

2.1.6. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Fahmi (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi nilai DER yang di hasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Sedangkan Menurut Murhadi (2015), "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Adapun menurut Habibah (2015) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat

mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai.

DER di bawah 1.00 atau 100% mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Investor harus jeli dalam melihat DER, sebab jika total utang lebih besar dari pada ekuitas maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar. Apabila hutang lancar lebih besar hal ini masih bisa di terima karna besarnya hutang lancar sering di sebabkan oleh hutang operasi uang bersifat jangka pendek. Namun apabila hutang jangka panjang yang lebih besar, maka di khawatirkan perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai pinjaman tersebut. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Fahmi (2016)

2.1.7 Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over menurut Harapah (2016) adalah menyatakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain adalah seberapa jauh kemampuan semua aktiva melaksanakan penjualan, semakain tinggi rasio maka semakin bagus. Adapun menurut Murhadi (2015) yaitu menunjukkan

efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Total Asset Turn Over dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

2.1.8. Return On Asset (ROA)

Menurut Herlianto (2010), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset-aset yang ada. Semakin tinggi angka ROA, maka semakin produktif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

Sumber: Herlianto (2010)

2.1.9. *Price Earning Ratio (PER)*

Tandelilin (2010) “Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisis keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan”. Sedangkan menurut Arifin (2015) Price Earning Ratio digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai Price Earning Ratio sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Sumber: Tandelilin (2010)

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Disamping itu bersumber dari jurnal dan skripsi untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, dan ada yang memiliki hasil yang sama, serta objek penelitian yang berbeda. Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulis tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Rita Purnama Sari, Sri Hermuningsih, Agus Dwi Cahya, (2021), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio	Y : Price Earning Ratio X1: Current Ratio X2: Debt To Equity Ratio X3: Total Asset Turnover	Analisis Regresi Linear Berganda	X1: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio X2: Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio X3: Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Price Earning Ratio
2.	Nelly Wiliyanti, M. Rustam, Tina Warsiningsih (2020), Analisis Pengaruh (CR), (NPM), (DER) dan (TATO) terhadap Price Earning Ratio Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Y : Price Earning Ratio X1: CR X2: NPM X3: DER X4: TATO	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda	X1: Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Price Earning Ratio X2: Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio X3: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Price Earning Ratio X4: Total Asset Turnover

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				(TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio
3.	Cecep Ridwan, Astrid Dita Meirina Hakim, Aris Wahyu Kuncoro (2019), Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode (2013-2017)	Y : Price Earning Ratio X ₁ : Debt To Equity Ratio X ₂ : Return on Equity X ₃ : Earning Per Share X ₄ : Deviden Payout Ratio	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ : Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio X ₂ : Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio X ₃ : Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio X ₄ : Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio
4.	Martono (2019), Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Y : Price Earning Ratio X ₁ : Return on Equity X ₂ : Debt To Equity Ratio	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ : Return On Equity ratio (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio X ₂ : Debt to Equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio
5.	Marina Trozi Dahliana. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta	Y : Price Earning Ratio X ₁ : Return On Equity (ROE) X ₂ : Total Asset Turnover (TATO)	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ : Return On Equity ratio (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio X ₂ : Total Asset Turnover berpengaruh negatif tidak signifikan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Islamic Index (JII) Periode 2005-2016 (Studi di PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.)			terhadap Price Earning Ratio
6.	Ramela, Y. V., Yuhelmi, Y., & Husna, N. (2018). Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO), Ukuran Perusahaan (SIZE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER): Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI (2012-2016)	Y : Price Earning Ratio X ₁ : Total Asset Turn Over X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Debt To Equity Ratio X ₄ : Return on Asset	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ : Total Asset Turn Over berpengaruh negatif terhadap price earning ratio X ₂ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap price earning ratio X ₃ : Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap price earning ratio X ₄ : Return On Asset berpengaruh negatif terhadap price earning ratio
7.	Frengky David Sijabat, Anak Agung Gede Suarjaya, (2018), Pengaruh DPR, DER, ROA, Dan ROE Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur	Y : Price Earning Ratio X ₁ : DPR X ₂ : DER X ₃ : ROA X ₄ : ROE	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ : DPR berpengaruh positif signifikan terhadap PER X ₂ : DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER X ₃ : ROA tidak memiliki pengaruh pada PER X ₄ : ROE berpengaruh positif dan signifikan pada terhadap PER
8.	Mahfudz, Poppy Dyah Sulistyawati (2016), Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity, dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi pada Perusahaan	Y : Price Earning Ratio X ₁ : Return On Equity X ₂ : Debt To Equity X ₃ : Current Ratio	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ : ROE berpengaruh positif terhadap Price/Earning Ratio. X ₂ : Debt to Equity Ratio pada penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap Price/Earning Ratio

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

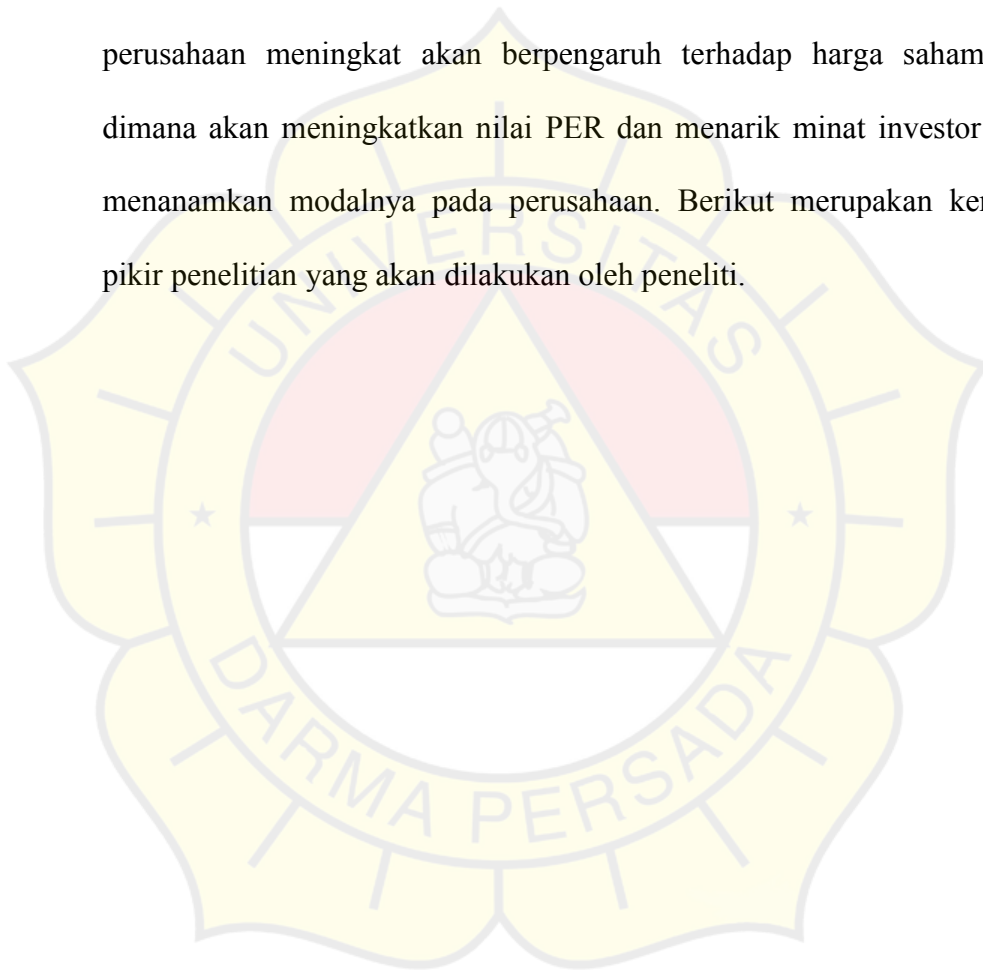
NO.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)			X3: Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Price/Earning Ratio
9.	Lidia Kristiyani (2014), Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), dan Firm Size Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012	Y: Price Earning Ratio X ₁ : Debt To Equity Ratio X ₂ : Return On Asset X ₃ : Price To Book Value X ₄ : Return On Equity	Analisis Regresi Linier Berganda	X1: DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER X2: ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PER X3: PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. X4: ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER
10.	Yusuf (2014), Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Y: Price Earning Ratio X ₁ : Return On Equity X ₂ : Return On Asset X ₃ : Net Interest Margin	Analisis Regresi Linier Berganda	X1: Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio X2: Return On Asset berpengaruh positif signifikan Terhadap Price Earning Ratio X3: Net Interest Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio

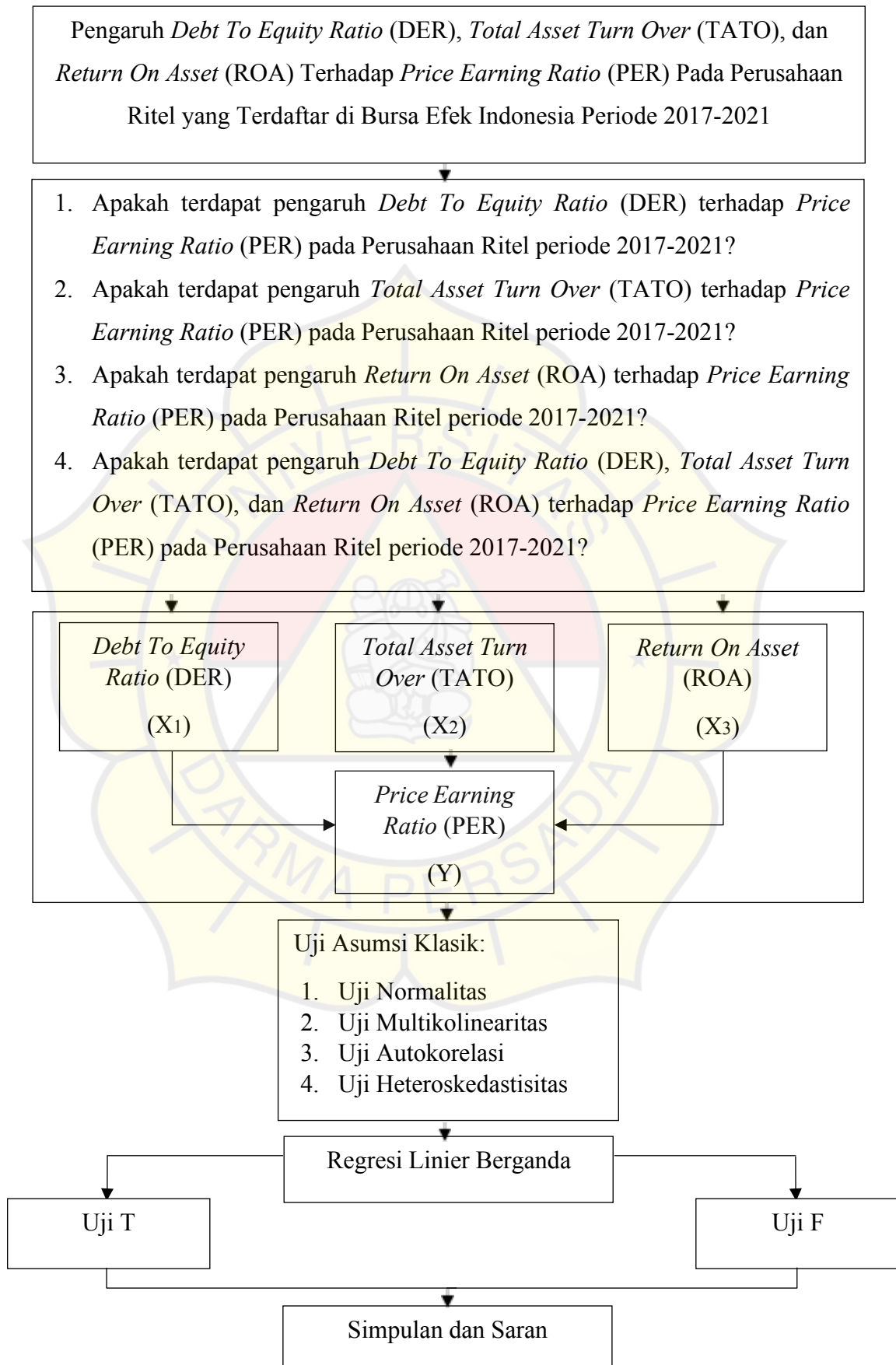
Sumber: Data diolah Oleh Penulis 2022

2.3. Kerangka pemikiran

Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian berikut ini menggambarkan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA), dan Terhadap *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan salah satu cara bagi seorang investor untuk digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat nilai perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya nilai PER, salah satunya adalah hutang perusahaan yang bisa dihitung dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), hubungannya adalah apabila hutang perusahaan semakin tinggi maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutang dan bunganya, yang dimana itu mengurangi keuntungan perusahaan yang membuat nilai PER semakin besar nilainya, perusahaan dituntut untuk selalu menghasilkan laba yang optimal, salah satu dalam menghasilkan laba yang optimal adalah dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan yang dimana dapat dihitung dengan menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* adalah cara perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisiensi dengan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa

perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisiensi dan optimal, sedangkan laba perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan *Return On Asset*. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai perusahaan dengan pencapaian laba yang optimal, apabila laba perusahaan meningkat akan berpengaruh terhadap harga saham yang dimana akan meningkatkan nilai PER dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berikut merupakan kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



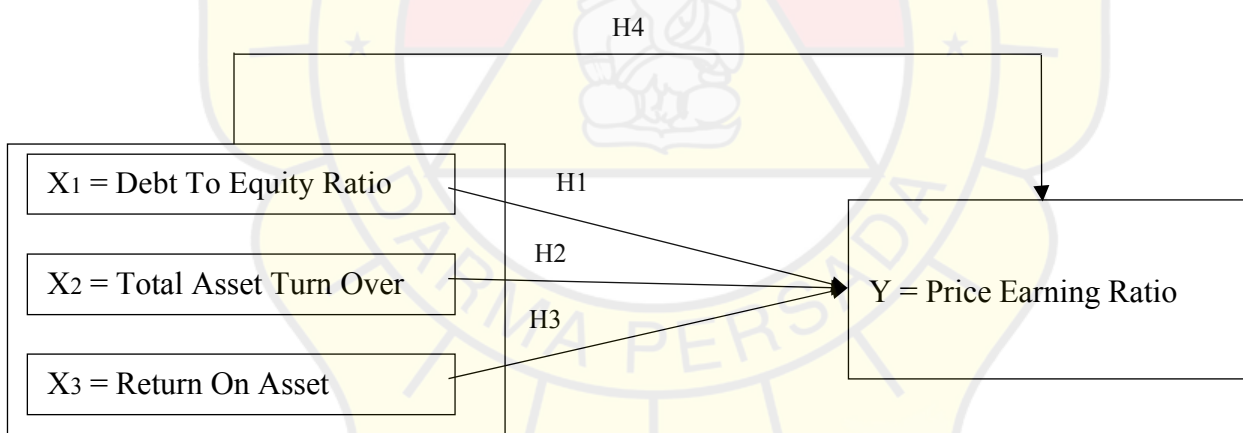


Sumber: Data diolah Oleh Penulis 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010) mengatakan: paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang digunakan”. Dimana dalam penulisan ini menggunakan paradigma ganda dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut Korelasi dan Regresi Antar Variabel.



Sumber: Sugiyono (2010)

Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X_1), *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai (X_2), dan

Return On Asset (ROA) sebagai (X_3) dan satu variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (PER) sebagai (Y). Gambar diatas menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1), *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_2), dan *Return On Asset* (ROA) (X_3) mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) (Y) secara parsial atau individu.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independent yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), *Return On Asset* (ROA) (X_3) dan satu variabel dependen yaitu $Y = \text{Price Earning Ratio}$ (PER). Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y).
2. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y).

3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh *Price Earning Ratio* (PER).

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) (X_3) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y).

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1), *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_2), *Return On Asset* (ROA) (X_3) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Y).